

## Analisis Pengaruh Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Mempunyai Hubungan Istimewa Terhadap Laba Bersih PT. Bisi Interasional Tbk.

**Yulia Intandani**

Universitas Islam Kediri (UNISKA)

E-mail: [yuliaintan0701@gmail.com](mailto:yuliaintan0701@gmail.com)

**Fauziah**

Universitas Islam Kediri (UNISKA)

E-mail: [fauziahrahman69@gmail.com](mailto:fauziahrahman69@gmail.com)

**Srikalimah**

Universitas Islam Kediri (UNISKA)

E-mail: [srikalimah@uniska-kediri.ac.id](mailto:srikalimah@uniska-kediri.ac.id)

Alamat: Jln Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri

Korespondensi penulis: [yuliaintan0701@gmail.com](mailto:yuliaintan0701@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the effect of transfer pricing of a company that has a special relationship on the net profit of PT. Bisi International Tbk. The method used in this research is quantitative with a quantitative descriptive research type. Based on the research results, it shows that transfer pricing has a positive effect net profit on PT. Bisi International Tbk. The higher the transfer pricing, the higher the profit obtained because it can be used to minimize taxes so taxes are smaller. Special relationships have a positive effect net profit on PT. Bisi International Tbk. The higher the special relationship transactions, the higher the transfer pricing will be. Because transfer pricing in companies that have special relationships can reduce the amount of tax charged by the company and indirectly affect the company's net profit.*

**Keywords:** *Net profit, Special Relationship, Transfer Pricing*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh *Transfer Pricing* suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa terhadap laba bersih PT. Bisi Internasional Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Bisi Internasional Tbk. Bahwasannya semakin tinggi *Transfer Pricing* maka semakin tinggi laba yang diperoleh karena dapat digunakan untuk meminimalkan pajak sehingga pajak yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih kecil. Hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap laba bersih PT. Bisi Internasional Tbk. Semakin tinggi transaksi hubungan istimewa maka *transfer pricing* juga akan semakin tinggi. Karena dengan *transfer pricing* pada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dapat mengurangi jumlah pajak yang dibebankan oleh Perusahaan dan secara tidak langsung mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan.

**Kata kunci:** Hubungan Istimewa, Laba Bersih, *Transfer Pricing*

Received September 1, 2023; Revised September 25, 2023; Accepted September 30, 2023

\* Yulia Intandani, [yuliaintan0701@gmail.com](mailto:yuliaintan0701@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Pemerintah mulai gencar mencari sektor-sektor yang berpotensi dapat meningkatkan penerimaan pajak. Dalam rangka menjamin kelangsungan pembiayaan pembangunan nasional, pajak menjadi salah satu sektor penting sebagai pendapatan negara. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang berasal dari berbagai sektor, salah satunya dari penerimaan pajak. Sedangkan bagi dunia usaha, pajak ialah salah satu pengeluaran yang mampu mengurangi laba bersih atau keuntungan perusahaan tanpa diperoleh imbalan secara langsung. Pembayaran pajak bagi perusahaan merupakan sebuah beban sehingga perusahaan perlu membuat perencanaan pajak.

Sebuah perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan meraih laba sebanyak-banyaknya, apabila pembayaran pajak dipotong dari laba yang dihasilkan maka laba dari perusahaan tersebut akan mengalami pengurangan dalam pendapatan yang diperoleh. Sebuah perusahaan sering kali melakukan kerjasama antar perusahaan sehingga menimbulkan sebuah hubungan istimewa diantara kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Menurut PSAK 7, para pihak memiliki kaitan khusus jika salah satu pihak memiliki kesanggupan guna mengendalikan pihak lainnya ataupun memiliki pengaruh signifikan terhadap pihak lain ataupun memiliki pengaruh signifikan terhadap pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan serta operasional. Adanya keterkaitan istimewa antara perusahaan induk dengan anak perusahaannya atau antara cabang-cabangnya, baik di dalam ataupun di luar negeri. Transaksi antar perseroan yang mempunyai keterikatan khusus sering disebut dengan *transfer pricing*.

Transfer pricing merupakan suatu aktivitas pengalihan harga yang sebenarnya juga bertujuan dalam menaikkan laba ataupun keuntungan dengan cara memindahkan keuntungan dari suatu perseroan ke perseroan lain yang terafiliasi, dari anak perseroan ke perseroan induk ataupun sebaliknya. Semakin tinggi laba bersih yang didapat suatu perseroan maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perseroan tersebut, apalagi jika tarif pajak yang diterapkan besar, hal ini tentunya akan mempengaruhi laba yang didapat perseroan tersebut. Alasan semacam itu pastinya mampu mendorong perseroan dalam menjalankan *transfer pricing*. Laba sendiri mencerminkan indikator kinerja keuangan suatu perseroan dalam setiap produksi dan kegiatan usaha perusahaan

tersebut. Apabila laba yang tinggi membuktikan bahwa keadaan keuangan perseroan semakin membaik. Sebaliknya, semakin sedikit laba yang didapatkan memperlihatkan semakin rendahnya kinerja keuangan perseroan. Laba bersih suatu perseroan mencerminkan kesanggupan pengelolaan usaha perseroan tersebut.

*Transfer pricing* ini bisa menjadi suatu masalah bagi perseroan, fenomena terkait *transfer pricing* justru menjadi salah satu upaya penyalahgunaan bagi perseroan yang ambis dengan laba tinggi. Bagi perseroan yang mempunyai anak perusahaan di negara dengan tarif pajak yang tinggi, hal ini akan menjadi masalah sebab mereka harus membayar pajak lebih banyak sehingga memperoleh pendapatan lebih sedikit. Banyak bisnis juga melihat ini sebagai peluang serta menciptakan strategi guna memperoleh lebih banyak keuntungan dari penjualan serta menghindari pajak. Berdasarkan grafik transfer pricing di Indonesia, terlihat bahwasanya transfer pricing di Indonesia mencapai level tertinggi yaitu mencapai 22,128 miliar USD pada tahun 2008. Sementara pada tahun 2010, transfer price di Indonesia mengalami penurunan hingga hanya sebesar 13,637 miliar USD. Tetapi, *transfer pricing* mengalami peningkatan untuk tahun-tahun berikutnya. Pendapat Ferry Irawan, kepala transfer pricing dan transaksi khusus lainnya. Departemen Umum Pajak mencatat, harga transfer sejak 2012 terus meningkat setiap tahunnya.

Sebagai salah satu perseroan benih terkemuka di tanah air PT. Bisi International, Tbk. PT. Bisi International, Tbk ialah salah satu perseroan di Indonesia yang bergerak dibidang agribisnis dalam pembenihan jagung hibrida beroperasi sejak tahun 1983 dan salah satu perusahaan yang mendirikan anak perusahaan PT Tanindo Subur Prima, PT Tanindo Intertraco, dan PT Multi Sarana Indonesia (MSI) pada 10 Mei 2005. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh praktik *Transfer Pricing* yang mempunyai hubungan istimewa terhadap laba bersih di PT. Bisi Internasional Tbk.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Transfer pricing* atau harga transfer kerap didefinisikan dengan *intracompany pricing*, *interdivisional pricing*, ataupun *internal pricing*. *Transfer pricing* dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yakni netral dan lebih ofensif atau kasar. Penafsiran netral mengartikan transfer pricing sebagai suatu strategi dan teknik bisnis yang tidak mempunyai insentif untuk mengurangi beban pajak. Pada saat yang sama, definisi

peyoratif mendefinisikan transfer pricing sebagai usaha guna mengurangi beban pajak dengan mengalihkan keuntungan ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. (Suandy, 2016).

Definisi pajak menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun, 2022) mengenai Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Republik Indonesia, 2022) mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 5 Ayat 1 berbunyi “Pajak adalah Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Adanya hubungan istimewa ialah faktor penyebab utama timbulnya praktik *transfer pricing*. Hubungan istimewa sebagaimana yang dimaksud pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang pajak penghasilan yang dimana (PP No. 55 Tahun, 2022), hubungan istimewa dinilai ada jika (Barata, 2014: 147-148): memiliki penyertaan modal langsung atau tidak langsung serendah-rendahnya 25% pada wajib pajak lainnya. Hubungan khusus dianggap ada jika terdapat kaitan kepemilikan berupa kepemilikan modal sejumlah 25% (dua puluh lima persen) atau lebih, baik langsung ataupun tak langsung.

Laba bersih ialah selisih lebih segala pendapatan atas segala biaya pada suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan dan disusun sebagai laporan laba rugi. Laba bersih mampu memiliki banyak arti tidak sama dan oleh karena itu selalu memerlukan klarifikasi. Laba bersih yang ketat artinya setelah segala pengurangan (bukan hanya beberapa pengurangan yang digunakan untuk laba kotor atau margin keuntungan).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dimanfaatkan peneliti yakni metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif kuantitatif yang mana akan menggambarkan variable secara apa adanya yang disertai dengan data-data berupa angka yang diperoleh dari fenomena yang terjadi di lapangan secara relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan yakni berupa data laporan keuangan PT. Bisi International Tbk selama periode 2020 hingga 2022. Tujuan dari

penelitian ini yakni guna menganalisis pengaruh *Transfer Pricing* suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa terhadap laba bersih di PT. Bisi Internasional Tbk.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menafsirkan dan menganalisis data untuk memberikan wawasan yang lebih dalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni:

1. Pengujian asumsi klasik yakni persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan guna menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian merupakan model yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik terdapat 4, yakni :

- a. Pengujian normalitas memiliki tujuan guna memeriksa apakah dalam model regresi, variable noise atau variabel residu berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara guna mendeteksi apakah residu terdistribusi normal dengan analisis grafis atau statistik. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebar diterima, bila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi data akan ditolak.
- b. Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan guna memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variable independent. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antar variable independent. Multikolinearitas bisa diamati dari (1) nilai *tolerance* serta lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Toleransi mengukur besarnya variasi suatu variable independent yang dipilih yang tidak dapat diterangkan oleh variabel independent lain. Jadi, nilai toleransi yang rendah setara dengan VIF yang tinggi. Nilai ambang batas yang umum digunakan guna memperlihatkan adanya multikolinearitas ialah nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau setara dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Oleh karena itu, kriteria agar persamaan regresi tidak mempunyai masalah multikolinearitas adalah nilai toleransi harus lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF harus kurang dari 10.
- c. Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan guna memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians untuk residu pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dijalankan dengan menggunakan uji Park yang merupakan pengujian nilai signifikan diatas taraf  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung varians variabel.

d. Uji Autokorelasi memiliki tujuan guna menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan ialah uji Durbin-Watson (uji DW). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Guna menganalisa adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji. Keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu angka D-W diantara 0 - 4, artinya tidak ada autokorelasi. Dibawah ini adalah table kriteria pengujian autokorelasi uji durbin-watson:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi Uji Durbin-Watson**

| <b>Durbin - Watson</b> | <b>Kesimpulan</b>      |
|------------------------|------------------------|
| <Dl                    | Ada autokorelasi (+)   |
| dL s.d Du              | Tanpa kesimpulan       |
| dU s.d 4- Du           | Tidak ada autokorelasi |
| 4-dU s.d 4- Dl         | Tanpa kesimpulan       |
| >4- Dl                 | Ada autokorelasi (-)   |

Sumber: Suliyanto, 2013:126

2. Uji Analisis Jalur *Path* (*path analysis*) adalah titik keseimbangan analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dianggap sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur dimanfaatkan guna mendeskripsikan serta menguji pola hubungan antar variable dalam kaitannya dengan sebab akibat (bukan interaksi/timbal balik). Dengan demikian, dalam model hubungan antar variable tersebut terdapat variable bebas yang disebut variable eksogen serta variable terikat yang disebut variabel endogen. Persamaan dalam model ini terdiri dari :

$$\text{Laba Bersih (LB)} : \alpha + \alpha \text{ HI} + \alpha \text{ TP} + e_1 \dots\dots (1)$$

Keterangan:

HI : Hubungan Istimewa

TP : *Transfer Pricing*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data *Transfer Pricing* PT. Bisi Internasional Tbk.

Data *Transfer Pricing* PT. Bisi Internasional, Tbk telah tersaji didalam laporan keuangan konsolidasi PT. Bisi Internasional, Tbk dan perusahaan anaknya. adapun data *Trasnfer Pricing* PT. Bisi Internasional, Tbk dengan perusahaan anaknya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Data Transfer Pricing PT.Bisi International,Tbk dengan Perusahaan Anak**  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Nama Anak Perusahaan     | Tahun | Transfer Pricing |
|----|--------------------------|-------|------------------|
| 1  | PT Tanindo Subur Prima   | 2020  | 46.233           |
|    |                          | 2021  | 50.313           |
|    |                          | 2022  | 55.693           |
| 2  | PT Multi Sarana Indotani | 2020  | 11.104           |
|    |                          | 2021  | 11.983           |
|    |                          | 2022  | 12.466           |
| 3  | PT Tanindo Intertraco    | 2020  | 50.531           |
|    |                          | 2021  | 53.942           |
|    |                          | 2022  | 56.452           |

Sumber : PT. Bisi International Tbk, 2023

## 2. Data Hubungan Istimewa PT Bisi Internasional.Tbk

Berikut ini merupakan data kepemilikan modal PT. Bisi Internasional, Tbk. dengan perusahaan

**Table. 3**  
**Data Kepemilikan Modal PT. Bisi Internasional,Tbk dengan Perusahaan Anak**

| No | Nama Anak Perusahaan     | Tahun | Persentase Kepemilikan |
|----|--------------------------|-------|------------------------|
| 1  | PT Tanindo Subur Prima   | 2020  | 99,50                  |
|    |                          | 2021  | 99,50                  |
|    |                          | 2022  | 99,50                  |
| 2  | PT Multi Sarana Indotani | 2020  | 99,91                  |
|    |                          | 2021  | 99,91                  |
|    |                          | 2022  | 99,91                  |
| 3  | PT Tanindo Intertraco    | 2020  | 99,96                  |
|    |                          | 2021  | 99,96                  |
|    |                          | 2022  | 99,96                  |

Sumber : PT. Bisi Internasional Tbk, 2023

Berdasarkan dari table diatas persentase kepemilikan modal PT. Bisi Internasional Tbk dengan PT. Tanindo Subur Prima sebesar 99,50 dengan PT. Multi Sarana Indotani sebesar 99,91 dan dengan PT. Tanindo Intertraco sebesar 99,96 ketiganya memiliki jumlah persentase lebih dari 25%. Sehingga dapat disimpulkan ketiga perusahaan tersebut sangat memenuhi kriteria untuk memiliki Hubungan Istimewa dengan PT. Bisi Internasional Tbk.

## 3. Data Laba Bersih PT Bisi Internasional Tbk

Berikut ini adalah data laba bersih PT. Bisi International Tbk. Periode 2020-2022 sebagai berikut:

**Table. 4**  
**Data Laba Bersih PT.Bisi Internasional,Tbk**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Tahun | Lab Bersih |
|----|-------|------------|
| 1  | 2020  | 2.040.458  |
| 2  | 2021  | 2.307.266  |
| 3  | 2022  | 2.734.346  |

Sumber : PT. Bisi International,Tbk, 2023

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Hubungan Istimewa, *Transfer Pricing* dan Laba bersih dapat ditunjukkan pada tabel :

**Table. 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogoro-Smirnov Test**

|                          |                | Unstandardized Predicted Value |
|--------------------------|----------------|--------------------------------|
| N                        |                | 9                              |
| Normal Parameter         | Mean           | 1.4767453E6                    |
|                          | Std. Deviation | 1.50316974E6                   |
| Most Extreme Differences | Absolute       | .310                           |
|                          | Positive       | .234                           |
|                          | Negative       | -.310                          |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                | .929                           |
| Asymp. Sig. (2.tailed)   |                | .785                           |

a. Test distribution is Normal

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2023

Menurut table output spss di atas, dilihat bahwasanya nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sejumlah 0,785 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitass kolmogrov-smirnov itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasnya data terdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau syarat normalitas model regresi telah terpenuhi.

##### b. Uji Multikolenearitas

Hasil uji multikolenearitas ditunjukkan oleh table berikut :

**Tabel. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                                    | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------------------------|-------------------------|-------|
|       |                                    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)                         | .863                    | 1,159 |
|       | Hubungan Istimewa Transfer Pricing | .738                    | 1,356 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2023

Menurut tabel diatas, terlihat nilai *tolerance* dari seluruh variable lebih dari 0,1 sedangkan untuk nilai VIF kurang dari 10. Sehingga mampu dinyatakan bahwa model tersebut tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dapat dijalankan dengan menggunakan uji Park yang merupakan pengujian nilai signifikan diatas taraf  $\alpha = 5\%$  (0,05), sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel. 7**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**

| Variabel                | Sig.  | Syarat | Keterangan                        |
|-------------------------|-------|--------|-----------------------------------|
| <i>Transfer Pricing</i> | 0,004 | < 0,5  | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Hubungan Istimewa       | 0,007 | < 0,5  | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil Output SPSS (Data diolah) 2023

Menurut table tersebut, diketahui nilai signifikansi (Sig.) bagi variable *Transfer Pricing* sebesar 0,004. Sementara, nilai signifikansi (Sig.) bagi variable Hubungan istimewa yakni 0,007. Sebab nilai signifikansi kedua variable di atas kurang dari 0,05 maka berdasarkan keputusan uji Park mampu ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

**d. Uji Auto korelasi**

Hasil uji auto korelasi terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 8**  
**Hasil Uji Auto Korelasi**

| Nilai Durbin Watson | Syarat            | Keterangan                 |
|---------------------|-------------------|----------------------------|
| 2,987               | Antara 0 sampai 4 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber : Hasil Output SPSS (Data Diolah) 2023

Durbin Watson sebesar 2,987. Nilai tersebut berkisar antara 0 sampai dengan 4 sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwasanya pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

## 5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

### a. Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Jalur

#### a) Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan guna mengetahui pengaruh pada setiap variable:

**Tabel. 9**  
**Hasil Uji Model Regresi**

| Variabel Bebas                 | <i>Standardized Coefficients</i> Beta | T      | Sig.t |
|--------------------------------|---------------------------------------|--------|-------|
| <i>Transfer Pricing</i>        | -0,323                                | -2,369 | 0,004 |
| Hubungan Istimewa              | 0,414                                 | -2,803 | 0,007 |
| Variabel terikat = Laba Bersih |                                       |        |       |
| R                              | = 0,697                               |        |       |
| R Square                       | = 0,864                               |        |       |
| F hitung                       | = 10,066                              |        |       |
| Sig F                          | = 0,000                               |        |       |

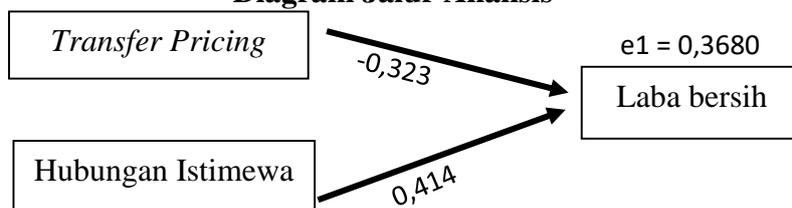
Sumber : Hasil Output SPSS (Data Diolah) 2023

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwasanya nilai signifikansi dari kedua variable, yakni  $X_1 = 0,004$ ,  $X_2 = 0,007$  lebih kecil dari 0,05. Hasil itu menyimpulkan bahwasanya regresi linier berganda untuk variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan berpengaruh signifikan terhadap Y.

#### b) Hasil Rancangan Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Adapun hasil perhitungan regresi dapat dihitung pengaruh antar variabel menurut hasil uji SPSS, maka didapat persamaan regresi seperti berikut : Laba bersih =  $-0,323TP + 0,414HI$ ). Besarnya nilai R Square pada model summary yakni sejumlah 0,864. Hal itu memperlihatkan bahwasanya pengaruh  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap Y yakni sejumlah 86,4%. Untuk nilai  $e^2 = \sqrt{1 - 0,864} = 0,368$  dan diagram untuk jalur analisisnya adalah sebagai berikut :

**Tabel. 10**  
**Diagram Jalur Analisis**



Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2023

### c) Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Statistik F

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,066 > 4,10$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,005$ ). Secara simultan variabel Hubungan Istimewa dan *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

#### 2) Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Menurut hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi (R) sejumlah 0,864. Mampu ditarik kesimpulan bahwasanya besarnya pengaruh variabel independent yakni transfer pricing dan hubungan istimewa terhadap variabel dependent yakni laba bersih dapat dijelaskan dengan model regresi sebesar 86,4%, sementara sisanya sejumlah 13,6% dapat diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

#### 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut uji statistik t dapat diketahui pengaruh secara langsung variabel *transfer pricing* dan hubungan istimewa terhadap laba bersih sebagai berikut:

Variabel X1 dan Y berdasarkan hasil uji regresi pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Laba bersih didapat nilai beta sejumlah 0,323 dengan nilai signifikansi sejumlah  $0,004 < 0,05$ . Ditarik kesimpulan bahwasanya *Transfer Pricing* berpengaruh Positif signifikan terhadap Laba bersih.

Variable X2 dan Y berdasarkan hasil uji regresi pengaruh Hubungan Istimewa terhadap Laba bersih didapat nilai beta sejumlah

0,414 dengan nilai signifikansi sejumlah  $0,007 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwasanya Hubungan Istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

## 6. Interpretasi

Menurut hasil analisis yang telah diuraikan di atas didapat hasil bahwasanya variable (X1) *Transfer pricing* dan (X2) Hubungan Istimewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap variable (Y) Laba bersih . Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis dibawah ini :

### a. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Laba bersih

Dari seluruh pengujian yang dijalankan memperlihatkan bahwasanya *Transfer Pricing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal itu dibuktikan dengan Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,066 > 4,10$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,005$ ). Adanya pengaruh *transfer pricing* terhadap laba bersih karena tujuan utama *transfer pricing* adalah untuk melakukan penghindaran pajak sehingga bisa mendapatkan keuntungan atau laba bersih yang lebih banyak. Semakin banyak perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* maka semakin besar pura laba bersih yang diperoleh.

### b. Pengaruh Hubungan Istimewa Terhadap Laba Bersih

Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukan bahwa Hubungan Istimewa mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji regresi pengaruh Hubungan Istimewa terhadap Laba Bersih didapat nilai beta sejumlah -0,414 dengan nilai signifikansi sejumlah  $0,007 < 0,05$ . Karena salah satu syarat untuk melakukan *transfer pricing* adalah dengan adanya Hubungan Istimewa antar perseroan. Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukan bahwa Hubungan Istimewa mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji regresi pengaruh Hubungan Istimewa terhadap Laba Bersih didapat nilai beta sejumlah -0,414 dengan nilai signifikansi sejumlah  $0,007 < 0,05$ . Karena salah satu syarat untuk melakukan *transfer pricing* adalah dengan adanya Hubungan Istimewa antar perseroan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa guna mengetahui pengaruh *Transfer Pricing* dalam aspek perpajakan pada PT. Bisi Internasional Tbk yang mempunyai Hubungan Istimewa. Bahwa *Transfer Pricing* mempunyai pengaruh positif terhadap Laba Bersih pada PT. Bisi International, Tbk. Pengaruh positif memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi *transfer pricing* maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh PT. Bisi Internasional, Tbk. Karena *Transfer Pricing* ini mampu dimanfaatkan oleh wajib pajak guna menekan pajak sehingga pajak yang didapat perseroan menjadi lebih kecil guna memaksimalkan jumlah laba bersih yang diperoleh.

Hubungan istimewa juga mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Bisi International Tbk. Pengaruh positif memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi transaksi hubungan istimewa maka *transfer pricing* juga semakin tinggi. Dengan *transfer pricing* pada perseroan yang mempunyai hubungan istimewa dapat mengurangi jumlah pajak yang dibebankan pada perseroan hal ini akan mempengaruhi perolehan laba bersih PT. Bisi International Tbk.

### Saran

#### 1. Bagi Perusahaan

Pengaruh *transfer pricing* pada anak perusahaan atau perusahaan yang memiliki hubungan istimewa diperbolehkan akan tetapi harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menurut hasil penelitian peneliti, terdapat saran guna perbaikan penelitian selanjutnya, khususnya menambahkan sumber informasi lain yang berkaitan dengan transaksi hubungan istimewa, agar mampu menggambarkan lebih jelas keadaan perseroan, seperti perkembangan variabel-variabel dalam perusahaan, hubungan waralaba, variable transaksi. Peneliti menyarankan guna mengkaji variable transfer pricing dengan menambahkan beberapa variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini supaya mampu dijadikan sebagai tolok ukur pengganti dalam praktik administrasi perpajakan. Selain itu, hal ini juga bisa dijalankan dengan memperbanyak jumlah tahun penelitian dan memperluas area bisnis sehingga mampu dijadikan referensi bagi perseroan lain selain PT. Bisi Internasional Tbk.

## DAFTAR REFERENSI

- Barata, Atep. (2014). *Panduan Lengkap Pajak Penghasilan*. Jakarta: Penerbit Visi Media.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin. (2015). *Restrukturasi Merger & Akuisisi*. Bandung: Bandar Maju.
- Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71–80. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah peluang bisnis di tengah kelesuan perekonomian akibat pandemi Corona virus Covid-19? 'ADALAH'; *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 63–74.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Suandy, Erly. (2016). *Hukum Pajak, Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat